BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Implementasi Kegiatan Ekstra kurikuler Keagamaan

1. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan: pertemuan kedua ini bermaksud mencari bentuk tentang hal yang disepakati dulu. Implementasi yaitu merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai, dan sikap. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasa dilakukan setelah perencanaan dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.[1] Guntur Setiawan berpendapat, Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses

[1] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*,(Jakarta: Grasindo, 2002) hal 70

interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.[2]

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pengertian Ekstra kurikuler

Pengertian ekstra secara umum mengandung pengertian segala sesuatu yang mempunyai makna berbeda dan mempunyai nilai lebih dari biasa. Ekstra kurikuler adalah kegiatan di luar jam pelaaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan program ekstra kurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan seutuhnya.Searah dengan pengertian tersebut, ekstra kurikuler di sekolah merupakan kegiatan bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang di berikan secara kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan pembelajaran

[2] Guntur Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi pembangunan,* (Jakarta: Balai pustaka, 2004) hal 39

yang di selenggarakan di luar am pelaaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan, bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.[3]

Kegiatan ini disamping dilaksanakan di sekolah, dapat juga dilaksanakan di luar sekolah guna memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan meningkatkan nilai atau sikap dalam rangka penerapan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dari kurikulum sekolah dan kegiatan ini meningkatkan pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikuler dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan, selain itu kegiatan ekstra kurikuler dimaksudkan untuk memperkarya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa, selain itu uga untuk menyalurkan bakat minat yang dimiliki.

Dalam bahasa ilmiah popular, kata ekstra kurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran. Dengan demikian, kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik yang

[3] Asep Herry Hernawan, *Pengertian Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal. 12.4-12.5

berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkan maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengambangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui dirinya dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan. Menurut Sulistyorini ekstrakurikuler adalah “ kegiatan yang dilakukan di sekolah namun dalam pelaksanaannya berada di luar jam pelajaran resmi di kelas”. Artinya di luar jam-jam pelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. “kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat memperkarya dan memperluas wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan salah satu kegiatan penunang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Sebagai upaya untuk membentuk manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, kegiatan ekstra kurikuler dapat berhubungan dengan kegiatan kurikuler seperti untuk memperluas pengetahuan atau dapat juga kegiatan yang diarahkan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, yang pelaksanaannya tidak terbatas hanya di lingkungan sekolah, akan tetapi uga dapat di luar sekolah. Dalam konteks pembinaan manusia seutuhnya, kegiatan ekstra kurikuler memiliki peran yang sangat penting karena pencapaian tujuan

tersebut tidak mungkin dapat dicapai hanya mengandalkan kegiatan kurikuler yang waktu dan pelaksanaannya sangat terbatas.Pencapaian tujuan manusia seutuhnya pelru usaha yang terus-menerus melalui program kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mendukung program kurikuler.[4]

Selanjutnya, dalam Surat Keputusan Mendikbud Nomor 060/U/1993 dan Nomor 080/U/1993, dijelaskan bahwa, kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstra kurikuler dapat berbentuk kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler.[5]

Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah pasa 1 ayat 1 yaitu kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegitan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kaian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang di atur secara tersendiri berdasarkan pada kebutuhan setiap sekolah. Bentuk

[4]*Ibid,* hal., 12.6
[5]*Ibid,* hal., 12.5

kegiatan ekstra kurikuler dapat berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler. Selain itu kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran yang bertuuan agar siswa mampu memperluas wawasannya, mengembankan kemampuan melalui jenis-jenis kegiatan ekstra kurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya.[6]

Kegiatan ekstra kurikuler (ekskul) merupakan kegiatan siswa di luar kegiatan belajar mengajar di sekolah yang sangat potensial untuk menciptakan siswa-siswa yang kreatif, berinovasi, terampil, dan berprestasi. Kegiatan ekstra kurikuler ini sangat signifikan, karena banyak siswa yang pintar merupakan siswa yang pandai membagi waktu dengan banyak aktivitas yang dilakukannya sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas. Jadi kegiatan ekstra kurikuler ini adalah kegiatan yang dulakukan du luar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakan, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan disekolah/madrasah.

---

[6]*Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengembangan Diri pada Sekolah Menengah Keujuruan*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hal. . 31

Sesungguhnya kegiatan ekskul ini tidak kalah pentingnya dengan kegiatan intra kurikuler.Kegiatan ekskul adalah media pembinaan dan pengembangan bakat, minat dan kemampuan para siswa yang mencakup nilai-nilai yang cukup penting bagi pendewasaan dan kemajuan dirinya bahkan disinyalir kegiatan ekskul dapat meredam kenakalan remaja.

Sekolah-sekolah yang berciri khas islam seperti madrasah tentunya tidak terlepas dari fenomena-fenomena diatas. Oleh karena itu, dalam rangka menuju era kompetensi yang semakin marak, tentunya format-format kegiatan pembinaan kegiatan ekskul perlu diarahkan pada aspek pengembangan kemampuan strategis dan kepribadian yang utuh. Kemampuan strategis dan kepribadian yang utuh ditandai dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Dalam rangka ini, dapat dilakukan upaya-upaya sebagai berikut: [7]

1.) Membangun hubungan kerjasama yang baik dengan pihak intern agar tercipta sistem persekolahan yang dinamis
2.) Membangun kerjasama ekstren agar kegiatan yang dirancang mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat

[7] Zurkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 60-63

3.) Kegiatan ekskul harus dikelola secara professional
4.) Kegiatan ekskul harus didukung oleh sumber daya manusia yang cakap dan fasilitas yang memadai
5.) Kegiatan ekskul harus terbuka untuk semua kalangan siswa
6.) Sistem pembinaan dilakukan dalam bentuk pelatihan yang mengacu pada visi dan misi yang jelas
7.) Interaksi social dalam kegiatan hendaknya dibina dengan landasan moral yang baik

3. Pengertian Ekstra kurikuler keagamaan

Ekstra kurikuler adalah kegiatan di luar jam pelaaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Tujuan program ekstra kurikuler adalah untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan seutuhnya.Searah dengan pengertian tersebut, ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang di berikan secara kurikuler.kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pembelajaran yang di selenggarakan di luar am pelaaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, pengembangan,

bimbingan dan pembiasaan siswa agar memiliki pengetahuan dasar penunjang.[8]

Sedangkan ekstra kulikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk dapar menambah wawasan pelajaran pendidikan agama, mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di luar jam pelajaran, serta untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama yang belum mereka dapatkan. Selain itu menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi segala larangannya. Ektrakurikuler keagamaan juga merupakan upaya pemantapn dan pengayaan nilai-nilai dan norma serta pengembangan kepribadian, bakat dan minat peserta didik pendidikan agama yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler dalam bentuk tatap muka atau non tatap muka.

4. Visi dan misi kegiatan Ekstra kurikuler

Visi kegiatan ekstra kurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga, dan masyarakat

[8] Asep Herry Hernawan, *Pengertian Kurikulum dan Pembelajaran,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal. 12.4-12.5

Misi kegiatan ekstra kurikuler:

1.) Menyediakan seujumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan potensi, bakat, dan minat mereka

2.) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan peserta didik mengepresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.[9]

5. Fungsi dan tujuan kegiatan ekstra kurikuler

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran diluar kelas, ekstra kurikuler mempunyai fungsi dan tujuan sebagai berikut:

1.) Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan social, budaya, dan alam semesta

2.) Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar manusia yang berkreativitas tinggi dan pernah dengan karya

3.) Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas

4.) Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan tuhan, rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri

---

[9]Ahmad Zainie Albanjari, *Ekstrakurikuler keagamaan dalam kurikulum 2013*,dalam https://www.scrib.com/doc/Ekstra-Kurikuler Keagamaan dlm Kurikuler 2013 docx, dakses: 7 januari 2017

5.) Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan social-keagamaan sehingga menadi insane yang proaktif terhadap permasalahan social keagamaan

6.) Memberikan arahan dan bimbingan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil

7.) Memberikan peluang kepada peserta didik agar memiliki peluang untuk komunikasi dengan baik, secara verbal maupun non verbal[10]

6. Format kegiatan ekstra kurikuler keagamaan

Format kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dan nilai yang dikembangkan dapat diselenggarakan dalam berbagai bentuk atau format sebagai berikut:

b. Individual: yakni kegiatan ekstra kurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik secara perorangan seperti qiraah, tartil dll

c. Kelompok: yakni kegiatan ekstra kurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh kelompok-kelompok peserta didik seperti bola voli, sepak bola, hadrah/shalawatan dll

[10] Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidik,* (Yogyakarta: Ar Ruzz, 2008), hal. 188-189

d. Klasikal: yakni kegiatan ekstra kurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik dalam sau kelas
e. Gabungan: yakni kegiatan ekstra kurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh peserta didik antar kelas
f. Lapangan: yakni kegiatan ekstra kurikuler dapat dilakukan dalam format yang diikuti oleh seorang atau umlah peserta didik melalui kegiatan di luar sekolah atau kegiatan lapangan berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan, nilai karakter yang ditanamkan/ditekankan bisa disesuaiakan dengan jenis kegiatan ekstrakurikulernya[11]

7. Macam-macam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan

Banyak sekali kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama islam yang diberikan oleh madrasah dalam memfasilitasi peserta didik selain untuk menumbuh kembangkan bakat dan minat peserta didik guna untuk meningkatkan dan mengembangkan prestasi peserta didik di luar jam pelajaran. Adapun kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang di terapkan di sekolah tersebut diantaranya yaitu kegiatan ekstra kurikuler tartil, kegiatan ekstra kurikuler qiro'at, kegiatan ekstra kurikuler shalawatan, kegiatan ekstra kurikuler ngaji kitab dan

[11]*Ibid*, hal. 189

kegiatan ekstra kurikuler kaligrafi. Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya sebagai berikut:

a. Tartil

Arti dasar tartil adalah sesuatu yang terpadu (*ittisaq*) dan tersistem (*intizham*) secara konsisten (*istiqomah*), yakni melepaskan kata-kata dari mulut secara baik, teratur, dan terkonsisten.Titik tekannya ada pada pengucapan secara lisan atau pembacaan verbal dan bersuara.Secara teknis, tartil berkaitan erat dengan penerapan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Allah SWT berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلاً

Artinya: Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil: 4).[12]

Tartil dalam membaca Al-Quran terbagi menjadi tiga macam yaitu:[13]

1. Tahqiq, ialah membaca Al-Quran dengan pelan-pelan, tenang, perlahan-lahan memikirkan artinya serta semua hokum tajwid terpelihara dengan baik atau hak (makroj dan sifat) semua huruf tebaca dengan tenang dan jelas.

` [12] Departemen Agama RI, *Al Quran danTeremahnya*, (Surabaya: CV Karya Utama, 2002), hal 846

[13] Ustadz Rizem Aizid, *Tartil Al-Quran (untuk kecerdasan dan kesehatanmu)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hal 98

2. Hader, ialah membaca Al-Quran dengan cepat tapi semua hukum tajwid terpelihara dengan baik, seperti qhosor, ikhtilas, badal, idghom, kabir dll, dapat terpelihara dengan benar dan tepat, maksudnya sesuai dengan riwayat yang mutawatir.
3. Tadwir, ialah membaca Al-Quran dengan antara tahqiq dan hader atau antara pelan dan cepat, tetapi mujawwid (semua hokum tajwid tergaja dengan baik dan benar).

b. Sholawatan

Sholawatan atau hadrah atau juga lebih popular dengan sebutan terbangan perkembangannya tak lepas dari sejarah dakwah islam. Seni ini memiliki cinta kepada Allah dan Rasulnya, tidak ada yang tahu secara persis, kapan datangnya musik sholawat di Indonesia. Namun sholawatan atau hadrah tersebut tak lepas dari sejarah perkembangan dakwah islam para Wali Songo, para Wali Songo mengadopsi rebana dari hadrolmaut sebagai kebiasaan seni musik untuk dijadikan media berdakwah di Indonesia. Sholawatan atau hadrah selalu menyemarakkan acara-acara islam seperti peringatan Maulid Nabi, tabligh akbar, perasaan tahun

baru hijriyah, dan peringatan hari-hari besar islam lainnya, sampai saat ini sholawatan atau hadrah telah berkembang pesat di masyarakat Indonesia sebagai musik yang mengiringi pesta pernikahan , sunatan, kelahiran bayi, acara festival seni musik islami dan dalam kegiatan ekstra kurikuler di sekolahan, pesantren, remaja masjid dan majlis taklim.

Sholawatan atau hdrah adalah salah satu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke hati, karena orang yang melakukan sholawatan atau hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasulnya. Syair-syair islami yang dibawakan saat bermain sholawatan mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulullah SAW yang agung. Dengan demikian akanmenbawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasulnya.[14]

c. Qira'ah

Qiro'at secara bahasa adalah bentuk jamak dari *qira'ah*. Qira'ah diambil dari kata قرأ lalu dibentuk mashdarnya menjadi قرأ- يقرأ – قراءة – وقرآن yang

[14]https://kirimtugas.wordpress.com/2014/12/22/tugas-ridwan-herdani-hadrah-dan-shalawatan-kepada-nabi-muhammad-saw/

berarti menghimpun atau membaca. sedangkan menurut terminologi *qira'ah* adalah:

القراءة هي اختلاف ألفاظ الوحي المذكور في كتابة الحروف

أوكيفية النطق بها من تخفيف و تثقيل وغيرهما

"qira'ah adalah perbedaan lafazh-lafazh wahyu yang disebutkan (Al-Quran) dalam penulisan huruf, atau cara mengucapkan lafazh-lafazh Al-Quran seperti ringan dan berat serta lainnya."

sebagai ulama mendefinisikan qira'ah sebagai "ilmu tentang pengucapan kalimat-kalimat Al-Quran dengan berbagai macam variasinya dengan cara menyandarkan kepada penutur asal dan aslinya secara mutawatir."[15]

Berdasarkan definis kedua ini, maka yang dimaksud dengan "kalimat-kalimat Al-Quran" adalah kalimat atau kata-kata yang ada dalam Al-Quran mulai dari awal Al-Fatihah sampai akhir An-Nas. Tata cara mengucapkan kata-kata tersebut harus berdasarkan kaidah yang telah ditentukan, seperti membaca *saktah* (berhenti sejenak tanpa bernafas) pada kata *'iwaja* surat Al-Kahfi dan sebagainya. Sedangkan yang disebut dengan *al-muqri'* adalah orang yang alim

[15] Ansori, *Ulumul Quran : Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 143

dengan *qira'ah,* yang meriwayatkannya secara *musyafahah* (lisan) melalui jalan *talaqqi* (berguru langsung) dari orang yang ahli di bidang *qira'at,* demikian terus hingga silsilah *qira'ah* tersebut tersambung sampai kepada Rasulullah SAW. Dengan demikian, seseorang yang telah hafal kitab *at-taisir* karya Ibnu Al-Jazari dengan berbagai macam model qira'ah yang di dalamnya misalnya, tidak bisa disebut sebagai *al-muqri'* selam bacaan/qira'ah yang dia hafal itu tidak diperoleh secara lisan dan *talaqqi* dari gurunya, hingga bersambung sampai kepada Rasul. Sebab dalam qira'ah ada sesuatu yang tidak dapat diperoleh kecuali dengan cara *sima'* (mendengar) dan *musyafahah* (menerimanya secara lisan).[16]

Dengan penjelasan di atas maka qira'at bukan ciptaan para imam qira'at, tapi ia datang dari Rasulullah SAW. Qira'ah diturunkan bersama dengan turunnya Al-Quran, artinya qira'ah itu termasuk dalam Al-Quran. Kemudian qira'ah dinisbahkan kepada seorang Imam qira'ah yang meneliti dan menyeleksinya, maka jika ada orang mengatakan qira'ah Qalun, berarti qira'ah tersebut adalah hasil

[16]*Ibid*, hal. 144-145

penelitian dan penyeleksian Imam Qalun, bukan qira'ah hasil ciptaan dan rekayasa Qalun.

d. Ngaji Kitab Kuning

Kkitab kuning seiring disebut dengan istilah kitab klasik (*Al-kutub Al-qadimah*), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa arab yang berbeda dengan buku modern. Kitab kuning menurut Azyumardi Azra adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa arab, melayu, jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di indonesia dengan menggunakan aksara arab, yang selain ditulis oleh ulama di timur tengah, juga ditulis oleh ulama indonesia sendiri, pengertian ini, demikian menurut Azra, merupakan perluasan dari terminologi kitab kuning yang berkembang selama ini, yaitu kitab-kitab keagamaan berbahasa arab, menggunakan aksara arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari timur tengah. Kitab-kitab klasik atau yang disebut dengan kitab kuning mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kitab-kitabnya berbahasa arab

b. Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma
c. Berisi keilmuan yang cukup berbobot
d. Metode penulisannya dianggap kuno dan relevensinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis
e. Lazimnya yang dikaji dan dipelajari di pondok pesantren
f. Banyak diantara kertasnya berwarna kuning[17]

e. Seni kaligrafi

Kata kaligrafi (bahasa inggris calligraphy) berasal dari bahasa latin kalios yang berarti "indah" dan graphy yang berarti "tulisan" atau "aksara". Gabungan dari arti seluruhnya menjadi "tulisan indah" atau "aksara indah", kepandaian menulis elok atau tulisan elok.[18] Dari pendapat diatas maka dapat di pahami bahwa seni kaligrafi adalah suatu usaha, buah pikiran dan hasil kreasi seseorang dalam bentuk tulisan atau karya. Pembelajaran kaligrafi memiliki tujuan menumbuh

[17] Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993)hal 300

[18] Syahrudi, *kaligrafi Al-Quran dan Metodologi pengajarannya*, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2001) hal 5

kembangkan potensi, sikap dan ketrampilan. Secara umum tujuan pembelajaran kaligrafi adalah:[19]

a. Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan, peserta didik melalui penelaahan jenis, bentuk, dan sifat fungsi, alat, bahan, proses dan teknik dalam membuat produk karya seni
b. Mengembangkan kemampuan intelektual, imajinatis, ekspresif, kepakaan rasa estetik, kreatif, ketrampilan dalam mengahargai terhadap hasil karya seni
c. Secara estetis, kaligrafi memiliki unsur keindahan, hias dan plestisitas bentuk serta kekayaan ragam aksesoris dan iluminasinya yang menumbuhkan rasa estetika yang mendalam
d. Kejelasan tulisan dan keindahan kaligrafi memudahkan informasi dan komunikasi baik di kalangan guru maupun peserta didik

Macam-macam jenis khat kaligrafi dalam model khat kaligrafi yang bertuliskan dengan huruf-huruf bahasa arab mempunyai kaidah-kaidah dalam proses penulisannya. Adapun macamnya khat

[19] Fauzi Salim Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi (pedoman guru).* (Jakarta: Darul Ulum Press, 2002) hal 20

menurut jenisnya yaitu *Qufi, naskhi, rayhani, diwani jaly, farisi dan riq'ah.*[20]

1. Khat qufi menurut sejarawan bangsa arab peletak pertama bantuk khat ini adalah Nabi Ismail as. Kemudian di sempurnakan lagi pada abad ke-1 H oleh Quthbah Al-muharrir di damaskus. Ciri-ciri khat ini adalah bentuknya tegak, kaku (angular) seperti kotak atau balok
2. Khat naskhi secaara terminologi nama naskhi berasal dari kata kerja nasakha yang berarti "telah menghapus". Diartikan demikian karena tulisan ini telah menghapus tulisan yang telah ada dan berkembang sebelumnya yaitu qufi. Selain itu dapat pula diartikan "menyalin". Hal ini disebabkan tulisan tersebut biasanya untuk menyalin atau menulis mushaf-mushaf Al-Quran, kitan-kitab agama lainnya dan naskh ilmiah dan ada pula yang mengartikan nasakha adalah "melengkung" (cursife) dan miring yang secara langsung membedakannya dengan tulisan qufi yang kaku dan bersudut

[20] Oloan Situmorang, *Seni Rupa Isla, Pertumbuhan dan Perkembangannya,* (Bandung: Angkasa, 1993)hal 66-69

3. Khat sulus nama diambil dari bahasa arab sulusi yang berarti sepertiga. Ditemukan oleh Ibnu Muqlah (272 H). Khat sulus dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu sulus ‘adi dan sulus jaly
4. Khat riq’ah istilah riq’ah berasal dari kata riqa’ yang merupakan bentuk jamak dari kata riq’ah yang berarti potongan atau lembaran daun halus. Konon para kaligrafer pernah menggunakan benda ini sebagai media tulisannya. Diciptakan oleh seorang kaligrafer turki, Abu Bakar Mumtaz Bek dan di sempurnakan oleh Syekh Hamdullah Al-amsani (833-926 H). Khat ini berkembang pesan pada masa dinasti Usmani di turki abad ke-2
5. Khat farisi menurut sejarah khat farisi berasal dari khat qufi dan banyak perkembangan di persia, pakistan, india, dan turki. Banyak digunakan untuk penelitian buku-buku, majalah, surat kabar dan sebagainya. Khat ini dikembangkan oleh Abdul Karim Padsyah.

Menurut sebagaian pendapat khat ini pertama kali ditemukan oleh Mir Ali Sultan Al Tarbrizi

6. Khat diwani jaly merupakan perkembangan dari khat diwani. Khat diwani jaly disebut juga khat humayani atau khat muqaddas. Khat ini memiliki corak berlebihan dibanding khat diwani. Sehingga lebih meninjolkan segi hiasannya ketimbang segi ejaan
7. Khat diwani meruapakn suatu corak tulisan resmi kerajaan Ustman. Jenis tulisan ini berkembang pada penghujung abad ke-15 M. Yang merupakan usaha salah satu kaligrafer turki, Ibrahim Munif dan banyk disempurnakan oleh Syekh Hamdullah Al-masi
8. Khat rayhani kaht ini merupakan pengembangan dari khat naskhi dan khat sulus. Khat ini banyak digunakan dalam penelitian buku-buku agama maupun mushaf Al-Quran. Detemukan pertama kali oleh Ali Ibnu Al-ubaydah Al-rayhanidan

B. Tinjauan Tentang Prestasi

1. Pengertian tentang Prestasi

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kenyatannya untuk menciptakan prestasi tidak semudah yang kita bayangkan, tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus kita hadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan optimis dirilah dapat embantu untuk mencapai sebuah prestasi.[21]

Menurut Mas'ud Khasan prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pendapat lain mengenai prestasi dikemukakan oleh Nasrun Harahap. "Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penugasan dalam pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum".[22]

Jadi pengertian prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dari suatu yang dilakukan atau dikerjakan dan did lam mencapai hasil itu ditempuh melalui usaha yang sungguh-sungguh sehingga memperoleh suatu keberhasilan yang menyenangkan.

---

[21] Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 20

[22] *Ibid,* 23

2. Arti Penting Prestasi

Prestasi dapat digunakan untuk meningkatkan potensi kita. Sebagai berikut adalah prestasi penting:

a. Prestasi adalah wujud nyata dari kualitas dan kuantitas yang diperoleh oleh seseorang di bisnis yang diperoleh
b. Prestasi adalah sebuah pengalaman yang orang mengalami dan bisa menjadi pelajaran berharga untuk masa depan
c. Prestasi adalah kebanggaan bagi diri sendiri, keluarga, kelompok, masyarakat, bangsa dan Negara. Prestasi digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan, kecerdasan, dan ketrampilan seseorang kelompok masyarakat bangsa dan Negara.[23]

3. Macam-Macam Prestasi

a. Prestasi belajar, hasil yang diperoleh untuk usaha belajar. Prestasi siswa misalnya disekolah menjadi juara umum setiap tahun.
b. Prestasi kerja, adalah yang diperoleh dari usaha kerja yang telah dilakukan. Misalnya promosi kerja keras mereka selama bertahun-tahun. Contoh penghargaan untuk pencapaian artistic.
c. Prestasi seni, adalah hasil yang diperoleh dari bisnis seni. Misalnya pencapaian penyanyi atau bentuk lain dari seniman upeti.

---

[23]https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Prestasi&oldid=9492153. Diakses: 08 januari 2017

d. Prestasi olah raga

Merupakan hasil yang diperoleh atas usaha dan kerja keras di bidang olah raga. Misalnya seorang olah ragawan mendapatkan mendali emas atau juara pertama yang dicapai saat mengikuti pekan olah raga nasional (PON).

e. Prestasi lingkungan hidup

Prestasi lingkungan hidup merupakan prestasi yang diperoleh atas usaha penyelamatan lingkungan hidup. Misalnya individu maupun kelompok mendapatkan penghargaan atas usaha penyelamatan lingkungan hidup berupa menanam pohon kembali atau reboisasi di hutan.[24]

C. Implementasi Kegiatan Ekstra kurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Ekstra kurikuler keagamaan merupakan bagian dari pendidikan agama, melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa mampu melatih dirinya agar benar-benar mampu memerankan dirinya dalam kehidupannya, semua jenis ekstra kurikuler mengarah pada apresiasi sebagai pengetahuan yang diserap oleh siswa. Dalam hal ini, pendidikan di sekolah dan luar sekolah, serta pendidikan dalam keluarga maupun luar keluarga harus bersinergi. Disamping itu, melalui kegiatan ekstra kurikuler siswa akan mempunyai ruang lebih

[24] https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Prestasi&oldid=9492153. Diakses: 08 januari 2017

luas untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi serta minat yang dimilikinya.

Bagi sekolah kegiatan ekstra kurikuler dijadikan tempat untuk menumbuh kembangkan bakat dan minat yang dimiliki siswa, kemampan serta dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Sekolah tidak hanya menjadikan peserta didik berprestasi dalam pelajaran-pelajaran umum tetapi sekolah ingin menjadikan peserta didik berprestasi di luar jam pelajaran seperti kegatan ekstrakurikuler, sebab dengan memiliki banyak prestasi baik di pelajaran umum maupun dalam kegiatan ekstra kurikuler dapat menjadikan peserta didik dikenal dan menjadi kebanggaan baik di sekolah, keluarga, maupun di lingkungan masyarakat.

1. Kegiatan Ekstra kurikuler Tartil

Arti dasar tartil adalah sesuatu yang terpadu (*ittisaq*) dan tersistem (*intizham*) secara konsisten (*istiqomah*), yakni melepaskan kata-kata dari mulut secara baik, teratur, dan terkonsisten.Titik tekannya ada pada pengucapan secara lisan atau pembacaan verbal dan bersuara.Secara teknis, tartil berkaitan erat dengan penerapan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Allah SWT berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْاٰنَ تَرْتِيْلاً

Artinya: Dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan. (QS. Al-Muzammil: 4). [25]

Tartil dalam membaca Al-Quran terbagi menjadi tiga macam yaitu:[26]

(a). Tahqiq, ialah membaca Al-Quran dengan pelan-pelan, tenang, perlahan-lahan memikirkan artinya serta semua hokum tajwid terpelihara dengan baik atau hak (makroj dan sifat) semua huruf tebaca dengan tenang dan jelas.

(b). Hader, ialah membaca Al-Quran dengan cepat tapi semua hukum tajwid terpelihara dengan baik, seperti qhosor, ikhtilas, badal, idghom, kabir dll, dapat terpelihara dengan benar dan tepat, maksudnya sesuai dengan riwayat yang mutawatir.

(c). Tadwir, ialah membaca Al-Quran dengan antara tahqiq dan hader atau antara pelan dan cepat, tetapi mujawwid (semua hokum tajwid tergaja dengan baik dan benar).

Tujuan adanya tartil ini yaitu untuk melatih membaca dengan menggunakan tajwid dengan benar, melatih membaca dengan pelan disertai panjang pendek yang sesuai dengan tajwid, dan melatih ketelatenan dalam membaca Al Quran dengan pelan disertai panjang pendeknya yang sesuai dengan tajwid.

2. Kegiatan Ekstra kurikuler Sholawatan

---

[25] Departemen Agama RI, *Al Quran danTeremahnya*, (Surabaya: CV Karya Utama, 2002), hal 846

[26] Ustadz Rizem Aizid, *Tartil Al-Quran (untuk kecerdasan dan kesehatanmu)*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2016), hal 98

Sholawatan atau hadrah atau juga lebih popular dengan sebutan terbangan perkembangannya tak lepas dari sejarah dakwah islam. Seni ini memiliki cinta kepada Allah dan Rasulnya, tidak ada yang tahu secara persis, kapan datangnya musik sholawat di Indonesia. Namun sholawatan atau hadrah tersebut tak lepas dari sejarah perkembangan dakwah islam para Wali Songo, para Wali Songo mengadopsi rebana dari hadrolmaut sebagai kebiasaan seni musik untuk dijadikan media berdakwah di Indonesia. Sholawatan atau hadrah selalu menyemarakkan acara-acara islam seperti peringatan Maulid Nabi, tabligh akbar, perasaan tahun baru hijriyah, dan peringatan hari-hari besar islam lainnya, sampai saat ini sholawatan atau hadrah telah berkembang pesat di masyarakat Indonesia sebagai musik yang mengiringi pesta pernikahan , sunatan, kelahiran bayi, acara festival seni musik islami dan dalam kegiatan ekstra kurikuler di sekolahan, pesantren, remaja masjid dan majlis taklim.

Sholawatan atau hadrah adalah salah satu metode yang bermanfaat untuk membuka jalan masuk ke hati, karena orang yang melakukan sholawatan atau hadrah dengan benar terangkat kesadarannya akan kehadiran Allah dan Rasulnya. Syair-syair islami yang dibawakan saat bermain sholawatan mengandung ungkapan pujian dan keteladanan sifat Allah dan Rasulullah SAW

yang agung. Dengan demikian akan menbawa dampak kecintaan kepada Allah dan Rasulnya.[27]

Tujuan diadakannya kegiatan sholawatan atau hadrah ini yaitu untuk menyalurkan bakat dan minat peserta didik dalam bidang seni suara dan juga sebagai bahan untuk melestarikan budaya Islami.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Qira'ah

Qiro'at secara bahasa adalah bentuk jamak dari *qira'ah*. Qira'ah diambil dari kata قرأ lalu dibentuk mashdarnya menjadi قرأ- يقرأ – قراءة – وقرآن yang berarti menghimpun atau membaca. sedangkan menurut terminologi *qira'ah* adalah:

القراءة هي اختلاف ألفاظ الوحي المذكور في كتابة الحروف أوكيفية النطق بها من تخفيف و تثقيل وغيرهما

> *"qira'ah adalah perbedaan lafazh-lafazh wahyu yang disebutkan (Al-Quran) dalam penulisan huruf, atau cara mengucapkan lafazh-lafazh Al-Quran seperti ringan dan berat serta lainnya."*

sebagai ulama mendefinisikan qira'ah sebagai "ilmu tentang pengucapan kalimat-kalimat Al-Quran dengan berbagai

[27] https://kirimtugas.wordpress.com/2014/12/22/tugas-ridwan-herdani-hadrah-dan-shalawatan-kepada-nabi-muhammad-saw/

macam variasinya dengan cara menyandarkan kepada penutur asal dan aslinya secara mutawatir."[28]

Berdasarkan definis kedua ini, maka yang dimaksud dengan "kalimat-kalimat Al-Quran" adalah kalimat atau kata-kata yang ada dalam Al-Quran mulai dari awal Al-Fatihah sampai akhir An-Nas. Tata cara mengucapkan kata-kata tersebut harus berdasarkan kaidah yang telah ditentukan, seperti membaca *saktah* (berhenti sejenak tanpa bernafas) pada kata *'iwaja* surat Al-Kahfi dan sebagainya. Sedangkan yang disebut dengan *al-muqri'* adalah orang yang alim dengan *qira'ah,* yang meriwayatkannya secara *musyafahah* (lisan) melalui jalan *talaqqi* (berguru langsung) dari orang yang ahli di bidang *qira'at,* demikian terus hingga silsilah *qira'ah* tersebut tersambung sampai kepada Rasulullah SAW. Dengan demikian, seseorang yang telah hafal kitab *at-taisir* karya Ibnu Al-Jazari dengan berbagai macam model qira'ah yang di dalamnya misalnya, tidak bisa disebut sebagai *al-muqri'* selam bacaan/qira'ah yang dia hafal itu tidak diperoleh secara lisan dan *talaqqi* dari gurunya, hingga bersambung sampai kepada Rasul. Sebab dalam qira'ah ada sesuatu yang tidak

[28] Ansori, *Ulumul Quran : Kaidah-kaidah Memahami Firman Tuhan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 143

dapat diperoleh kecuali dengan cara *sima'* (mendengar) dan *musyafahah* (menerimanya secara lisan).[29]

Dengan penjelasan di atas maka qira'at bukan ciptaan para imam qira'at, tapi ia datang dari Rasulullah SAW. Qira'ah diturunkan bersama dengan turunnya Al-Quran, artinya qira'ah itu termasuk dalam Al-Quran. Kemudian qira'ah dinisbahkan kepada seorang Imam qira'ah yang meneliti dan menyeleksinya, maka jika ada orang mengatakan qira'ah Qalun, berarti qira'ah tersebut adalah hasil penelitian dan penyeleksian Imam Qalun, bukan qira'ah hasil ciptaan dan rekayasa Qalun.

Tujuan adanya kegiatan qiro'at ini yaitu untuk mengembangkan kemampuan qiro'at peserta didik agar lebih menguasai terutama tajwid dan makhorijul huruf serta dala melagukan setiap ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca.

4. Kegiatan ekstra kurikuler ngaji kitab

Kitab kuning seiring disebut dengan istilah kitab klasik (*Al-kutub Al-qadimah*), kitab-kitab tersebut merujuk pada karya-karya tradisional ulama klasik dengan gaya bahasa arab yang berbeda dengan buku modern. Kitab kuning menurut Azyumardi Azra adalah kitab-kitab keagamaan berbahasa arab, melayu, jawa atau bahasa-bahasa lokal lain di indonesia

[29]*Ibid*, hal. 144-145

dengan menggunakan aksara arab, yang selain ditulis oleh ulama di timur tengah, juga ditulis oleh ulama indonesia sendiri, pengertian ini, demikian menurut Azra, merupakan perluasan dari terminologi kitab kuning yang berkembang selama ini, yaitu kitab-kitab keagamaan berbahasa arab, menggunakan aksara arab, yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya di masa lampau khususnya yang berasal dari timur tengah. Kitab-kitab klasik atau yang disebut dengan kitab kuning mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kitab-kitabnya berbahasa arab
b. Umumnya tidak memakai syakal, bahkan tanpa titik dan koma
c. Berisi keilmuan yang cukup berbobot
d. Metode penulisannya dianggap kuno dan relevensinya dengan ilmu kontemporer kerap kali tampak menipis
e. Lazimnya yang dikaji dan dipelajari di pondok pesantren
f. Banyak diantara kertasnya berwarna kuning[30]

5. Kegiatan ekstra kurikuler kaligrafi

Kata kaligrafi (bahasa inggris calligraphy) berasal dari bahasa latin kalios yang berarti “indah” dan graphy yang berarti “tulisan” atau “aksara”. Gabungan dari arti seluruhnya

[30] Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993)hal 300

menjadi “tulisan indah” atau “aksara indah”, kepandaian menulis elok atau tulisan elok.[31] Dari pendapat diatas maka dapat di pahami bahwa seni kaligrafi adalah suatu usaha, buah pikiran dan hasil kreasi seseorang dalam bentuk tulisan atau karya. Pembelajaran kaligrafi memiliki tujuan menumbuh kembangkan potensi, sikap dan ketrampilan. Secara umum tujuan pembelajaran kaligrafi adalah:[32]

a. Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan, peserta didik melalui penelaahan jenis, bentuk, dan sifat fungsi, alat, bahan, proses dan teknik dalam membuat produk karya seni
b. Mengembangkan kemampuan intelektual, imajinatis, ekspresif, kepakaan rasa estetik, kreatif, ketrampilan dalam mengahargai terhadap hasil karya seni
c. Secara estetis, kaligrafi memiliki unsur keindahan, hias dan plestisitas bentuk serta kekayaan ragam aksesoris dan iluminasinya yang menumbuhkan rasa estetika yang mendalam
d. Kejelasan tulisan dan keindahan kaligrafi memudahkan informasi dan komunikasi baik di kalangan guru maupun peserta didik

---

[31] Syahrudi, *kaligrafi Al-Quran dan Metodologi pengajarannya,* (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 2001) hal 5

[32] Fauzi Salim Afifi, *Cara Mengajar Kaligrafi (pedoman guru).* (Jakarta: Darul Ulum Press, 2002) hal 20

Macam-macam jenis khat kaligrafi dalam model khat kaligrafi yang bertuliskan dengan huruf-huruf bahasa arab mempunyai kaidah-kaidah dalam proses penulisannya. Adapun macamnya khat menurut jenisnya yaitu *Qufi, naskhi, rayhani, diwani jaly, farisi dan riq'ah.*[33]

1. Khat qufi menurut sejarawan bangsa arab peletak pertama bantuk khat ini adalah Nabi Ismail as. Kemudian di sempurnakan lagi pada abad ke-1 H oleh Quthbah Al-muharrir di damaskus. Ciri-ciri khat ini adalah bentuknya tegak, kaku (angular) seperti kotak atau balok.
2. Khat naskhi secaara terminologi nama naskhi berasal dari kata kerja nasakha yang berarti "telah menghapus". Diartikan demikian karena tulisan ini telah menghapus tulisan yang telah ada dan berkembang sebelumnya yaitu qufi. Selain itu dapat pula diartikan "menyalin". Hal ini disebabkan tulisan tersebut biasanya untuk menyalin atau menulis mushaf-mushaf Al-Quran, kitan-kitab agama lainnya dan naskh ilmiah dan ada pula yang mengartikan nasakha adalah "melengkung" (cursife) dan miring yang secara langsung

[33] Oloan Situmorang, *Seni Rupa Isla, Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Bandung: Angkasa, 1993)hal 66-69

membedakannya dengan tulisan qufi yang kaku dan bersudut.

3. Khat sulus nama diambil dari bahasa arab sulusi yang berarti sepertiga. Ditemukan oleh Ibnu Muqlah (272 H). Khat sulus dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu sulus ‘adi dan sulus jaly.
4. Khat riq’ah istilah riq’ah berasal dari kata riqa’ yang merupakan bentuk jamak dari kata riq’ah yang berarti potongan atau lembaran daun halus. Konon para kaligrafer pernah menggunakan benda ini sebagai media tulisannya. Diciptakan oleh seorang kaligrafer turki, Abu Bakar Mumtaz Bek dan di sempurnakan oleh Syekh Hamdullah Al-amsani (833-926 H). Khat ini berkembang pesan pada masa dinasti Usmani di turki abad ke-2.
5. Khat farisi menurut sejarah khat farisi berasal dari khat qufi dan banyak perkembangan di persia, pakistan, india, dan turki. Banyak digunakan untuk penelitian buku-buku, majalah, surat kabar dan sebagainya. Khat ini dikembangkan oleh Abdul Karim Padsyah. Menurut sebagaian pendapat khat ini pertama kali ditemukan oleh Mir Ali Sultan Al Tarbrizi.

6. Khat diwani jaly merupakan perkembangan dari khat diwani. Khat diwani jaly disebut juga khat humayani atau khat muqaddas. Khat ini memiliki corak berlebihan dibanding khat diwani. Sehingga lebih meninjolkan segi hiasannya ketimbang segi ejaan.
7. Khat diwani meruapakn suatu corak tulisan resmi kerajaan Ustman. Jenis tulisan ini berkembang pada penghujung abad ke-15 M. Yang merupakan usaha salah satu kaligrafer turki, Ibrahim Munif dan banyk disempurnakan oleh Syekh Hamdullah Al-masi.
8. Khat rayhani kaht ini merupakan pengembangan dari khat naskhi dan khat sulus. Khat ini banyak digunakan dalam penelitian buku-buku agama maupun mushaf Al-Quran. Detemukan pertama kali oleh Ali Ibnu Al-ubaydah Al-rayhanidan.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa

Dalam pengembangan dan pelaksanaan program kegiatan ekstra kurikuler keagamaan tentu tidak lah mudah, hal ini banyak faktor yang mendukung maupun menghambat dalam program tersebut.

Adapun faktor pendukung program ekstrakurikuler keagamaan adalah sebagai berikut:

1. Tersedianya sarana prasarana yang memadai
2. Adanya semangat pada diri siswa
3. Adannya tanggungawab
4. Memiliki manajemen yang baik
5. Adanya komitmen dari kepala seklah, guru, serta siswa itu sendiri
6. Adanya guru yang membimbing kegiatan tersebut

Sedangkan faktor penghambat dari program egiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah:

1. Masing kurangnya sarana prasarana yang kurang memadai
2. Masih ada sebagian siswa yang bolos tidak mengikuti kegiatan tersebut
3. Tidak ada kera sama yang baik dari kepala sekolah, guru, dan siswa itu sendiri
4. Dalam pengelolaan kegiatan cenderung kurang terkoordinir
5. Siswa kurang responsive dalam mengikuti kegiatan
6. Tidak hadirnya guru yang membimbing dalam pelaksanaan kegiatan tersebut

E. Penelitian Terdahulu

Dalam sub ini peneliti akan memaparkan tentang penelitian terdahulu yang penulis ketahui yang pernah dilakukan orang lain, yang memiliki kemiripan namun memiliki subtansi yang berbeda tentang pembelajaran kontekstual. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya peneliti menemukan referensi yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Much Abdul Mujib (mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) yang berjudul “Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Keberhasilan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri Yogyakarta ”.

   Menyimpulkan kegiatan esktra kurikuler keagamaan mempunyai peran penting dalam meningkatkan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam yang berkaitan dan budi pekerti di sekolah, karena banyak materi pendidikan agama islam yang berkaitan dengan kegiatan esktra kurikuler keagamaan tersebut, selain itu kegiatan tersebut merupakan wujud praktek dari nilai-nilai ajaran islam yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam di kelas, kegiatan ekstra kurikuler pendidikan agama islam juga mampu menumbuhkan minat dan bakat siswa dalam bidang agama.

   Sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu dengan metode kualitatif deskriptif, adapun fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana implementasi kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 15 Yogayakarta? 2) Bagaimana hasil yang dicapai kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 15 Yogyakarta? 3) Apa faktor pendukung dan penghambat kegiatan

esktra kurikuler keagamaan dalam meningkatkan keberhasilan PAI dan budi pekerti di SMP Negeri 15 Yogyakarta?

Dari kajian pustaka yang dipaparkan diatas yang senada dengan judul dan isi penulis ternyata masih belum ada yang meneliti begitu juga dengan lokasinya. Dengan demikian peneliti ini memenuhi unsur kebaharuan. Adapun posisi penulis lebih mendalam akan membahas tentang "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung"

2. Skripsi Dian Amalia Nurroniah . "Implementasi Krgiatan Esktrakurikuler Keagamaan untuk Mengembangkan Bakat Siswa MAN Wonokromo Bantul Yogayakarta" skripsi Yogyakarta: Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2013.

   Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) proses pelaksanaan kegaiatn ekstra kurikuler keagamaan hdrah, arabic club dan qira'ah dapat terlaksana dengan baik terbukti dengan adanya antusias yang sangat besar dari peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang ada disekolah ini, sehingga mereka mampu mengembangkan bakat yang mereka miliki. 2) implementasi kegiatan ekstra kurikuler keagamaan hadrah, arabic club dan menepuk rebana artinya disini peserta didik menggabungkan rebana disertai dengan tarian, mampu menguasai

mufradatnya lebih banyak sehingga nantinya dalam mempraktekkan muhadatsahnya secara lancar serta sudah mengenal mengenai macam-macam maqam dalam qira'ah agar ketika peserta didik melantunkan ayat-ayat Al-Quran sudah lebih bervariasi. 3) faktor pendukung dan pengahambat kegiatan ekstra kurikuler keagamaan untuk mengembangkan bakat siswa MAN Wonokromo Bantul *pertama,* faktor pendukung dan pengahambat dalam kegiatan hadrah yaitu peserta didik mampu memainkan alat-alat hadrah sehingga guru pembimbing tinggal mengasah dan mengembangkan bakatnya saja serta banyak peserta didik sudah bisa memainkan alat hadrah, akan tetapi dikarenakan ketika latihan masih banyak yang kurang serius sehingga dalam memukul terbang kurang kompak atau bahkan lupa ketukan rumusnya, *kedua,* faktor pendukung dan pengahmbat dalam kegiatan Arabic Club yaitu dalam praktek berbicara bahasa arab sudah cukup baik serta banyak peserta yang berminat mengikuti kegiatan Arabic Club dan menguasai bahasa arab tetapi karena bersamaan dengan kegiatan ekstra kurikuler lain sehingga peseta didik tidak bisa fokus dalam mengikuti kegiatan ini, *ketiga,* faktor pendukung dan pengahambat dalam kegiatan Qira'ah kebanyakan peserta didik yang mengikuti kegiatan ini mempunyai latar belakang yang baik dalam membaca Al-Quran serta adanya kendala kurangnya

kepercayaan diri peserta didik dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Quran.

Keterangan :

Kegiatan ekstra kurikuler kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Tujuan kegiatan ekstra kurikuler itu sendiri yaitu untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan seutuhnya, kegiatan ekstra kurikuler itu sendiri merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara kurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler yang dilaksanakan di sekolah dapat memperkarya dan memperluas wawasan pengetahuan atau kemampuan, meningkatkan nilai ataupun sikap dalam rangka penerapan pengetahuan, kegiatan esktra kurikuler ini dapat membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam diri peserta didik melalui dirinya dengan kegiatan-kegiatan yang sifatnya wajib maupun pilihan, kegiatan ekstra kurikuler ini selain dapat mengembangkan potensi dan bakat dalam diri peserta didik menurut saya kegiatan ekstra kurikuler dapat meningkatkan prestasi siswa.

Pengertian prestasi itu sendiri yaitu hasil dari suatu kegiatan telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun kelompok. Prestasi itu sendiri tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang itu tidak melakukan kegiatan, dalam kenyataannya untuk menciptakan prestasi itu tidak semudah yang kita

bayangkan hal tersebut harus dilakukan dengan penuh perjuangan serta usha yang tidak mudah. Prestasi bisa didapatkan dengan keuletan serta optimis dari diri sendiri, dengan begitu maka akan membantu dalam mencapai prestasi.

Menurut saya kegiatan ekstra kurikuler ini dapat meningkatkan prestasi, prestasi itu sendiri bisa saja di dapat dari melakukan suatu kegiatan salah satunya kegiatan ekstra kurikuler. Dalam kegiatan ekstra kurikuler ini untuk mendapatkan prestasi peserta didik juga harus telaten serta mempunyai optimis yang tinggi, serta usaha agar mereka mendapatkannya. Di awali dari peserta didik memilih kegiatan mana yang mereka minati untuk di ikuti, berawal dari mereka tidak bisa kemudian dengan semangat, ketelatenan, optimis, usaha, dan support dari guru mereka dikit demi sedikit mulai bisa dan bisa meningkatkan kemampuan yang mereka dapatkan . Dengan kemampuan awal mereka yang mereka bisa masih sedikit dan banyak yang belum bisa maka nilai yang mereka dapatkan juga sedikit, tetapi dengan usaha mereka maka kemampuan mereka juga meningkat serta mereka juga semakin bisa selain itu nilai yang mereka dapatkan juga meningkat yang awalnya jelek menjadi bagus.

Selain itu guru juga bisa memberikan mereka peluang untuk mengikuti lomba-lomba baik di tingkat kecamatan atau sekolah-sekolah, dengan mereka mengikuti perlombaan yang berkaitan dengan kegiatan ekstra kurikuler yang mereka ikuti dan dengan usaha serta kerja keras mereka maka mereka juga dapat memiliki peluang untuk menjadi juara. Dengan demikian prestasi mereka juga bertambah, prestasi dari yang di dapapatkan baik dalam segi nilai maupun perlombaan. Semakin banyak prestasi yang mereka dapatkan maka semakin

banyak pula kemampuan yang mereka dapatkan serta bakat yang mereka miliki dapat meningkat.

Jadi menurut saya kegiatan esktra kurikuler ini dapat meningkatkan prestasi baik prestasi yang didapatkan dari nilai raport maupun mengikuti perlombaan, asalkan peserta didik mengikuti kegiatan ini dengan sungguh-sungguh, telaten, ada minat dalam diri mereka untuk belajar, serta usaha yang ditanamkan dalam diri mereka untuk selalu berusaha dalam melakukan suatu yang nantinya akan membawa mereka keberuntungan dalam diri mereka sendiri. Semakin banyak prestasi yang mereka dapat maka akan semakin bertambah juga pengalaman dan kemampuan yang mereka dapat. Semua itu harus juga harus ada semangat serta support dari para guru dan sekolah agar peserta didiknya akan selalu mempunyai semangat untuk meningkatkan prestasi-prestasi lebih banyak lagi.

F. Kerangka Berfikir

Implementasi Kegiatan Ekstra kurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di MTs Al Huda Bandung Tulungagung

1.1. Tabel Kerangka Berfikir

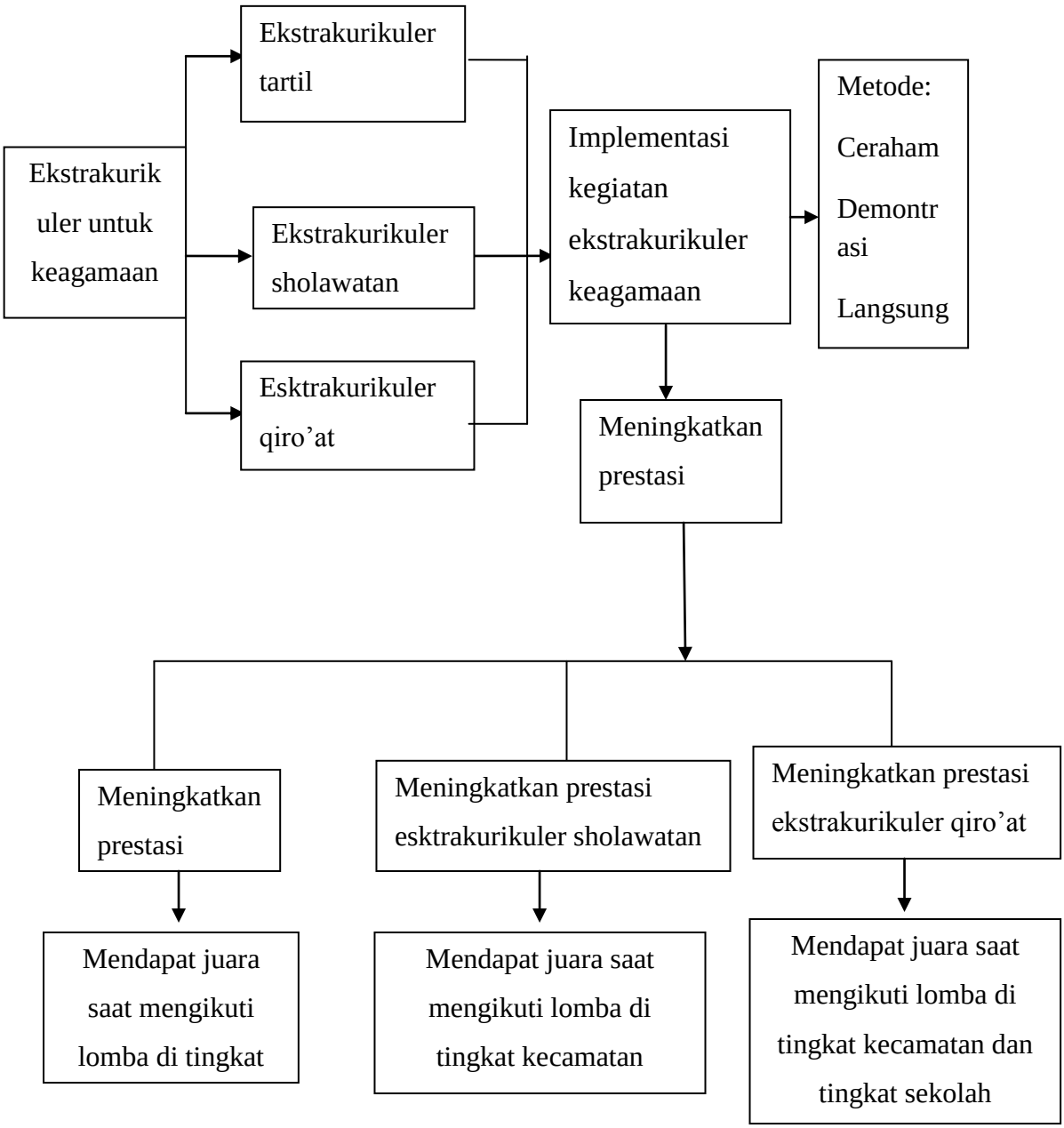

Di MTs Al-Huda dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan untuk siswa diantara ada kegiatan ekstra kurikuler tartil, ekstra kurikuler qiro'at, ekstra kurikuler sholawatan, ekstra kurikuler ngaji kitab, dan ekstra kurikuler kaligrafi. Sekolah melihat dari kemampuan siswa dalam keagamaannya masih begitu kurang, dalam kemampuan membaca Al-Quran pun masih ada sebagian yang masih belum bisa membaca Al-Quran dan yang sebagian bisa tetapi kelancaran dalam membaca masih sangat kurang. Dengan demikian kemudian sekolah sepakat untuk menerpakan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan selain untuk membuat semua siswa meningkatkan kemampuannya dalam membaca Al-Quran maupun kegiatan ekstra kurikuler yang lainnya sekolah menginginkan siswanya dapat memiliki prestasi di luar jam pelajaran. Dalam skripsi ini saya menfokuskan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan ekstra kurikuler tartil, ekstra kurikuler qiro'at, dam ekstra kurikuler sholawatan kemudian ketiga kegiatan tersebut di terapkan dalam kegiatan ekstra kurikuler dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi siswa.

Dalam pembelajarannya guru Pembina ekstra kurikuler sangatlah telaten dan sabar saat mengajar selain itu antusias dan semangat tinggi dari siswa itu sendiri membuat kegiatan ekstra kurikuler ini berjalan dengan lancar, berjalannya waktu kemampuan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler yang awalnya masih minim menjadi bisa dan meningkat, prestasi yang mereka dapat juga semakin meningkat serta nilai yang mereka dapatkan juga sangat bagus. Dengan demikian dari hasil kegiatan esktra kurikuler ini berhasil meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler tartil, kegaiatan ekstra kurikuler qiro'at, dan kegiatan esktra kurikuler shalawatan.